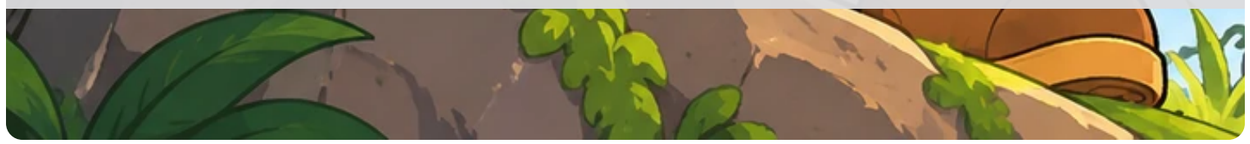


Petualangan Bima di Pulau Pengetahuan

Kaharuddin Kaharuddin





Di sebuah ruang kelas yang terang dan penuh warna, seorang anak laki-laki bernama Bima berdiri di depan papan interaktif digital yang bersinar lembut. Saat jari Bima menyentuh tombol mulai yang besar, cahaya keemasan memancar dari layar dan membawanya masuk ke dunia petualangan yang menakjubkan. Di tangannya kini tergenggam sebuah peta gulung kuno dengan tiga ikon hati merah bercahaya sebagai tanda nyawa.



Bima tiba di tepi Hutan Angka yang rimbun dengan pepohonan raksasa berdaun zamrud dan bunga-bunga warna-warni. Seekor burung hantu bijaksana hinggap di dahan rendah dan menunjuk pada sebuah batu prasasti yang terkunci oleh teka-teki berhitung. Bima mengamati ukiran simbol di batu itu dengan penuh konsentrasi sambil tersenyum percaya diri.



Dengan gerakan mantap, Bima menekan simbol jawaban yang tepat pada batu prasasti tersebut hingga memancarkan cahaya biru yang hangat. Batu itu bergeser perlahan dan memunculkan sebuah lencana kompas emas yang melayang ke dalam tas petualang Bima. Di langit atas hutan, sebuah garis jalur bercahaya muncul untuk menunjukkan arah menuju tahapan berikutnya.



Perjalanan berlanjut menuju Jembatan Pelangi yang membentang di atas sungai jernih berarus deras. Beberapa papan kayu jembatan tampak hilang dan melayang di udara sambil membawa potongan kata serta gambar alam. Bima melangkah hati-hati di tepi sungai sambil mencocokkan kepingan gambar yang tepat untuk menyusun kembali jembatan tersebut.



Ketika kepingan terakhir terpasang sempurna, seluruh jembatan bersinar terang seperti pelangi dan kokoh untuk diseberangi. Bima berlari kecil melintasi jembatan dengan gembira sambil disambut kupu-kupu bercahaya yang menari di sekelilingnya. Sebuah permata hijau berkilau jatuh lembut ke telapak tangan Bima sebagai hadiah keberhasilannya.



Di balik bukit berbatu, Bima menghadapi Gurun Pasir Waktu yang luas dengan menara jam kuno di tengahnya. Angin bertiup kencang dan mengaburkan jalur perjalanan, memaksa Bima mencari petunjuk tersembunyi di balik pilar-pilar batu. Ia memperhatikan bayangan matahari di atas pasir untuk memecahkan teka-teki arah mata angin.



Setelah berhasil memutar jarum jam kuno ke posisi yang benar, badai pasir langsung mereda dan langit berubah menjadi biru cerah. Menara jam membuka pintu rahasianya dan menghadiahkan sebuah perisai cahaya yang menambah energi petualangan Bima. Peta di tangannya kini menunjukkan bahwa ia sudah semakin dekat dengan puncak gunung tujuan.



Bima mendaki lereng Gunung Kristal yang berkilauan di bawah sinar matahari sore dengan langkah penuh semangat. Di depan gerbang gua kristal terakhir, berdiri patung penjaga batu yang mengajukan tantangan puncak berupa rangkaian teka-teki logika dan alam. Bima menarik napas dalam-dalam, mengingat semua pelajaran yang telah ia kumpulkan sepanjang perjalanan.



Satu per satu simbol kristal disentuh oleh Bima dengan cermat hingga seluruh dinding gua memancarkan cahaya pelangi yang memukau. Gerbang kristal terbuka lebar dan memperlihatkan sebuah piala bintang raksasa yang melayang di atas altar batu. Bima mengangkat piala bintang itu dengan kedua tangannya sambil bersorak penuh rasa bangga.



Cahaya hangat dari piala bintang membawa Bima kembali ke depan papan interaktif digital di ruang kelas dengan senyum kemenangan yang lebar. Di layar papan terlihat peta perjalanan yang telah lengkap terisi bintang emas dan seluruh indikator kemajuan mencapai nilai penuh. Bima melambaikan tangan penuh semangat, siap menyambut petualangan belajar berikutnya.